

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu perekonomian, pasti ada pasang surut keberlangsungan usaha dan banyak tantangan yang akan dihadapi oleh semua pelaku usaha. Sedangkan indikator utama pembangunan nasional suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan manufaktur, dagang, dan jasa yang terus bertambah. Dengan perkembangan kondisi ekonomi yang cepat ini, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kelemahan yang ada dalam perusahaannya tersebut. Hal ini akan membuat banyak perusahaan swasta maupun BUMN yang sulit untuk terus melanjutkan kegiatan usahanya. Banyak pelaku usaha mengalami kebangkrutan salah satunya disebabkan oleh kurang baiknya tata kelola dan pengendalian internal dalam fungsi manajemen.

Persaingan usaha yang semakin keras dan kompetitif membuat manajemen harus dapat memperbaiki dan mengelola kegiatan perusahaan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar dan berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin sulit pengawasan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Pengendalian internal yang baik dan memadai dapat membantu kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan pembagian tugas dan wewenang kepada manajemen dengan tepat. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:27), sistem pengendalian intern adalah semua tindakan yang dilakukan oleh manajemen, direksi, komisaris, ataupun

pihak lain untuk mengelola risiko dan meningkatkan kemungkinan tercapainya sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Manajemen merencanakan, mengorganisir dan mengarahkan pelaksanaan tindakan yang memadai untuk meningkatkan kepastian bahwa tujuan akan tercapai.

Kontinuitas usaha atau usaha berlanjut yang dinyatakan Suwardjono (2005:222) bahwa kalau tidak ada tanda-tanda, gejala-gejala, atau rencana pasti di masa datang bahwa kesatuan usaha akan dibubarkan atau dilikuidasi maka akuntansi menganggap bahwa kesatuan usaha tersebut akan berlangsung terus menerus sampai waktu yang tidak terbatas. Pendapatan dan keuntungan dari perusahaan adalah salah satu indikator dari keberlangsungan usaha pada setiap perusahaan. Pencapaian dari tujuan manajemen dalam suatu perusahaan juga untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dengan biaya yang minimal.

Menurut Mulyadi (2002:163), pengendalian internal memiliki beberapa tujuan, diantaranya mengamankan kekayaan organisasi, dan mendorong efisiensi. Pengendalian internal yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pasti dapat menambah efektivitas dalam pendapatan dan hasil akhir dari tujuan perusahaan dapat dicapai seperti mendapatkan laba usaha yang optimal. Chariri dan Ghazali (2003:181) menjelaskan bahwa pendapatan dapat dianggap sebagai produk perusahaan, yaitu sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa yang dimiliki oleh perusahaan. Laba pada umumnya merupakan selisih dari keseluruhan pendapatan dan beban dalam suatu periode. Maka dari itu, pengendalian internal pendapatan harus mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen agar perusahaan dapat lebih mengembangkan kegiatan operasionalnya dari laba usaha yang diterima.

Fokus utama dari pengendalian internal pendapatan agar dapat meningkatkan pendapatan dan menambah hasil keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien. Bila dalam perusahaan, pengendalian internal yang ada tidak memadai maka akan mengganggu efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:174), suatu pusat tanggung jawab akan bersifat efisien jika melakukan sesuatu dengan tepat, dan akan bersifat efektif jika melakukan hal-hal yang tepat.

Manajemen bertanggung jawab penuh untuk mengoptimalkan pendapatan dengan melakukan pengendalian internal yang memadai. Untuk dapat memastikan bahwa pengendalian internal atas pendapatan suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka dibutuhkan audit internal yang bertugas secara objektif dan independen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan, termasuk dalam mendukung efektivitas pengendalian internal pendapatan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam manajemen perusahaan dalam kondisi perekonomian yang ketat seperti sekarang ini.

Menurut Tungal (2011:2) yang dikutip dari *Institute of Internal Auditor*, audit internal adalah aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko, pengendalian, dan proses pengaturan.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) adalah satu-satunya BUMN telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom Group melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia dengan

rangkaian lengkap layanan telekomunikasi yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data. Telkom Group juga menyediakan berbagai layanan di bidang informasi, media, dan *edutainment*, termasuk *cloud-based and server-based managed services*, layanan *e-payment* dan *IT enabler*, *e-commerce*, dan layanan portal lainnya.

(<http://www.telkom.co.id/tentang-telkom>)

Pada perusahaan besar seperti PT. Telekomunikasi Indonesia, pengawasan aktivitas operasional sangat dibutuhkan agar setiap lini operasi berjalan sesuai tujuan dengan efektif khususnya dalam pendapatan yang menjadi tolok ukur kelangsungan perusahaan yang akan mempengaruhi laba usaha perusahaan. Audit internal dalam perusahaan sangat penting untuk melakukan pengawasan aktivitas operasional dalam pendapatan. Menurut Tunggal (2011:93), fungsi audit internal adalah umum dalam suatu organisasi besar untuk memonitor dan mengevaluasi pengendalian secara terus menerus. Tujuan dari fungsi audit internal adalah untuk membantu manajemen menganalisis dan menilai aktivitas sistem sebagai: sistem informasi organisasi, pengendalian internal organisasi, ketaatan terhadap kebijakan, prosedur dan rencana operasi, dan kualitas kinerja karyawan perusahaan. Fungsi audit internal dalam menunjang aktivitas dan kinerja perusahaan dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas operasional kegiatan perusahaan terutama dalam menganalisis pengendalian internal pendapatan untuk dapat mendukung aktivitas operasional lainnya.

Dari uraian di atas, pembahasan yang ada dalam penulisan skripsi ini untuk mengukur tingkat signifikansi peranan audit internal untuk meningkatkan efektivitas

pengendalian internal pendapatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN DI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK. BANDUNG”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia?
2. Bagaimana pengendalian internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia?
3. Bagaimana peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan audit internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia.
2. Mengetahui pengendalian internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia.
3. Mengetahui peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan di PT. Telekomunikasi Indonesia.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

A) Bagi peneliti.

- Dengan adanya penelitian ini, peneliti lebih mengerti tentang audit internal yang ada dalam suatu perusahaan khususnya dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan.
- Guna memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian sidang strata S1.

B) Bagi pihak perusahaan.

- Menjadi bahan review perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi kinerja efektivitas pendapatan yang ditunjang oleh audit internal yang ada dalam perusahaan tersebut.

C) Bagi pihak lain.

- Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya agar menjadi acuan pengetahuan tentang audit internal dan pengendalian internal pendapatan.